

PERAN LINGUIS DI ERA INDUSTRI

Rissari Yayuk

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan
Jln. A. Yani. Km. 32,2. Loktabat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
Pos-el: yrisariyayuk@yahoo.co.id

Abstrak

Industri tidak hanya melingkupi masalah untung rugi tetapi juga terdapat unsur ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan linguistik. Masalah yang dikaji meliputi apa saja jenis dunia industri secara umum dan bagaimanakah peran linguis dalam dunia industri. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan jenis dunia industri secara umum dan wujud peran linguis dalam dunia industri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan studi kepustakaan. Temuan hasil analisis yaitu jenis dunia industri secara umum meliputi industri primer, sekunder, manufaktur, dan industri jasa. Wujud peran linguis dalam dunia industri antara lain: a) pekamus dan analisis kata, membuat kamus, dan penyusunan kosakata/istilah dalam keempat jenis industri dengan subbidang yang dilingkupinya; b) menjadi saksi ahli dengan menggunakan *linguistik forensic* dalam industri jasa pencemaran nama baik dan ilmu struktur untuk analisis sertifikat lahan; c) sebagai *programmer* dengan teori pragmatik untuk menyaring berita hoaks dalam industri digital; d) sebagai neurolog dalam subindustri kesehatan; e) sebagai penerjemah (bahasan Indonesia dan daerah) melalui industri digital yang lebih bagus daripada *google*; f) membuat *game* di *youtube* dan *play store* yang berhubungan dengan struktur bahasa dan ilmu bahasa lainnya di media digital; g) menyebarkan informasi kebahasaan berlatar teori linguistik dalam industri riset; serta h) menerbitkan ragam kajian melalui industri cetak dan digital. Kesimpulannya adalah linguis dapat berperan dalam berbagai bidang di era industri sekarang berdasarkan kemampuan masing-masing. Saran penelitian ini adalah perlu kerja sama dan dukungan yang baik antara linguis dan instansi.

Kata kunci: *peran, linguis, industri, digital, primer*

A. PENDAHULUAN

Arsyad (2010) menyatakan bahwa industri nasional di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu industri dasar, industri kecil, dan industri hilir (Arsyad, 2010:453). Industri adalah kumpulan dari berbagai aktivitas yang sejenis dan memproduksi barang atau jasa dengan menggunakan tenaga kerja serta peralatan lainnya untuk mengubah barang agar dapat mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi dalam penggunaannya (Julianto dkk., 2016:232). Dunia saat ini sedang menghadapi perubahan industri ke-4 atau yang dikenal dengan Industri 4.0 (Satya, 2018). Berdasarkan analisis McKinsey Global Institute, industri 4.0 memberikan dampak yang sangat besar dan luas, terutama pada sektor lapangan kerja, di mana robot dan mesin akan menghapus banyak lapangan kerja di dunia. Oleh karena itu, era revolusi industri ini harus disikapi oleh pelaku industri dengan bijak dan hati-hati (Satya, 2018:19).

Linguis dapat berperan melalui bahasa dalam mendukung dunia industri ini. Firdayanti (2018) menyatakan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran dalam hal ketelitian berbahasa, ketelitian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, menyangkut penggunaan data penerapan rumus, penerapan nama orang, nama tempat, dan nama alat, bahkan ejaan dan tanda baca. Hasil penelitian Nugroho dkk. (2017) menyatakan bahwa kegiatan penerjemahan dan penilaian terjemahan yang sesuai dapat dikembangkan menjadi sebuah alat analisis induktif untuk peningkatan kualitas terjemahan pada media promosi pariwisata bilingual. Azizah (2014) memaparkan bahwa karya *fanfiction* merupakan salah satu media yang menjadi sarana untuk mengembangkan literasi khususnya literasi media. Literasi media dapat dilihat dari hasil karya *fanfiction* yang mengeksplorasi dari hasil karya asli yang diterbitkan dari berbagai media yang dialihmediakan ke dalam media daring yang mudah diakses oleh semua anggota yang tergabung dalam komunitas, baik sebagai hiburan, ataupun media pembelajaran.

Ketiga penelitian tersebut menggambarkan peran pengguna bahasa dalam mengaplikasikan bahasa Indonesia dalam dunia industri digital, seperti industri pariwisata dan digital. Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi peran linguis sebagai tenaga profesional dalam bidang industri secara umum. Hal ini mengingat

sepengetahuan peneliti banyak peluang yang dapat digunakan oleh para linguis dalam mendukung industri di era sekarang.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti merumuskan hal berikut ini. Masalah yang dikaji meliputi apa saja jenis dunia industri secara umum dan bagaimanakah Peran linguis dalam dunia industri. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dunia industri secara umum dan wujud peran linguis dalam dunia industri.

B. LANDASAN TEORI

Menurut UU No.5 tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Julianto (2016) menyatakan bahwa di Indonesia, kegiatan pembangunan ditunjang oleh tumbuhnya berbagai jenis industri dengan berbagai jenis kegiatan. Sekarang ini, banyak negara terus berupaya untuk menumbuhkan ekonominya. Langkah yang diambil lebih banyak dalam masalah industri. Industri memang menjadi faktor fenomenal untuk menunjang perdagangan. Mereka saling bersaing untuk mendapatkan tempat di pasar global tempat terjadinya perdagangan bebas dari dan tentang suatu negara. Salah satu hal yang mendukung ialah sektor industrialisasi (Julianto, 2016:229-230).

Realita bahwa segala sesuatu dalam bidang industri akan menghasilkan nilai ekonomi ini sudah berkembang pesat. Industri secara umum ini meliputi industri primer, sekunder, manufaktur, industri jasa. Satya (2018) menyatakan bahwa Era Revolusi Industri sekarang ini diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi (hlm. 19). Satya (2018) menyatakan bahwa sekarang Indonesia sedang berada dalam Industri 4.0. Industri ini adalah sebuah istilah yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital. Industri ini merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital yang mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari *3D printing* hingga robotik yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas (hlm. 20).

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti berupaya menggambarkan seobjektif pandangan peneliti berdasarkan interpretasi data yang diperoleh di lapangan. Hal ini mengacu kepada pendapat Moleong (2007:87) yang menyatakan metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang diterapkan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Begitu pula dengan apa yang dinyatakan Sugiono (2009:8) bahwa metode kualitatif merupakan metode yang hasil penelitiannya berkenaan dengan interpretatif data. Teknik penelitian adalah observasi dan kepustakaan. Waktu pelaksanaan kajian bulan Februari sampai dengan Juni 2019.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Industri secara Umum

Secara sederhana, jenis industri secara umum yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi setor industri

- a. Industri jasa
- b. Industri digital
- c. Industri kesehatan
- d. Industri percetakan
- e.

Industri jasa

Industri jasa merupakan industri yang menggunakan jasa seseorang untuk menghasilkan keuntungan. Namun, bukan berarti linguis tidak akan memberikannya dalam industri ini jika tidak mendapat keuntungan. Linguis sebagai tenaga profesional sekaligus nasionalis hendaknya mampu memanfaatkan industri ini dalam mengembangkan kariernya melalui bahasa Indonesia yang dia kuasai.

Industri digital

Industri ini berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi, seperti internet, televisi, radio, dan lain-lain. Melalui sektor industri ini akan dapat dimanfaatkan oleh para linguis dalam

memberikan sumbangsuhnya. Industri ini sekarang sedang menjamur.

Industri kesehatan

Industri kesehatan berhubungan dengan masalah penanganan kesehatan yang menghasilkan nilai ekonomi. Industri ini membutuhkan linguist untuk mendukung nilai ekonomi maupun nilai kemanusiaan di dalamnya. Kepandaian para linguist dalam memanfaatkan industri ini sangatlah penting untuk mendukung kebermanfaatan tenaga profesionalnya.

Industri Percetakan

Sektor percetakan merupakan bagian dari industri yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. Ragam hasil percetakan seperti buku teori, jurnal, dan lain-lain membutuhkan pendukung di balik kinerja mereka. Para linguist harus pandai memanfaatkan sektor ini dalam menyumbangkan tenaga profesional mereka.

Keempat jenis industri secara umum yang dipaparkan di atas merupakan bagian dari sektor industri yang dapat digunakan oleh para linguist dalam menerapkan keilmuannya masing-masing. Adapun yang dimaksud sektor industri oleh Pass dan Lowes (1994) menyatakan bahwa sektor industri adalah bagian dari ekonomi yang saling berkaitan. Sektor yang dimaksud adanya saling mendukung antara jenis industri.

Peran Linguist dalam Industri

a. Pekamus dan analisis kata

Pekamus dan analisis kata adalah linguist yang mempunyai keahlian dalam menyusun leksikon atau kata yang sesuai dengan kebutuhan. Kamus dan istilah leksikon yang disusun sangat bermanfaat dalam bidang industri tertentu. Para linguist dapat bekerja sama dengan para pendukung industri dalam menyusun sebuah kamus atau senarai istilah yang diperlukan.

Mulyono, dkk. (1989) menyatakan bahwa kamus merupakan buku acuan yang memuat kata dan ungkapan yang disusun menurut abjad berikut keterangan tentang maknanya, pemakaian, atau terjemahannya (hlm. 384). Kurniasih (2014) menyatakan bahwa kamus pada umumnya dianggap sebagai buku yang memuat daftar leksikon. Asumsi itu menyebabkan sebagian besar atau pada

umumnya orang akan membuka kamus bila ia menginginkan informasi makna suatu kata dari kamus tersebut. Banyak orang tidak mengetahui bahwa kamus tidak hanya menyajikan informasi makna saja, tetapi juga informasi lain yang berkaitan dengan kata yang sedang dibicarakan, termasuk tata bahasa (hlm. 1).

Berdasarkan pengertian kamus di atas, menggambarkan akan pentingnya sebuah kamus bagi dunia industri khususnya dan masyarakat pada umumnya. Mereka yang berhubungan dengan dunia industri akan kesulitan jika tidak mengetahui kata-kata atau istilah tertentu di bidang yang dia geluti, apalagi kata atau istilah tersebut berhubungan dengan bahasa daerah atau lokal. Peran linguist akan dibutuhkan dalam penyusunannya.

b. Saksi ahli

Kehadiran ahli bahasa untuk menerangkan perkara hukum pidana telah dijamin oleh Undang Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana Lebih lanjut, pada Pasal 184 ayat (1) disebutkan bahwa alat bukti terdiri atas (a) keterangan saksi; (b) keterangan ahli; (c) surat; (d) petunjuk; (e) keterangan terdakwa.

Berdasarkan hal ini, keterangan saksi ahli sangat diperlukan dalam sebuah proses persidangan. Sekarang ini, sering terjadi pencemaran nama baik dalam industri digital. Perebutan lahan dalam industri perdagangan. Dalam dunia tersebut dibutuhkan saksi ahli yang mendukung pembuktian ada tidaknya pencemaran nama baik maupun benar tidaknya sebuah sertifikat tanah yang direbutkan. Adapun jika menjadi saksi ahli dapat menggunakan linguistik forensik dalam industri jasa pencemaran nama baik dan ilmu struktur untuk analisis sertifikat lahan.

c. *Programmer*

Programmer atau biasa disebut dengan Pemrogram adalah Seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian di dalam membuat dan menyempurnakan suatu program. Di era sekarang, banyak berita-berita yang bertebaran dalam dunia maya maupun cetak. Hal ini menyebabkan dibutuhkan sebuah alat digital yang bisa menentukan sebuah berita itu bohong atau tidak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membuat aplikasi yang dengan program tertentu secara digital atau *scan* dapat dihubungkan dengan teori pragmatik sehingga dapat menentukan kebenaran sebuah berita tersebut.

d. Neurolinguistik

Neurolinguistik adalah ahli kesehatan yang ahli dalam menentukan penyebab gangguan kesehatan bicara akibat terjadinya gangguan dalam organ tubuh seseorang. Dalam bidang ini, seorang ahli kesehatan dapat menentukan penyebab gangguan bicara pasien. Ahli linguistik dapat bekerjasama dengan neurologi yang memiliki pemahaman terhadap kondisi seseorang. Contoh, berdasarkan neurologi, seseorang terganggu komunikasinya akibatnya kerusakan sebagian otaknya atau juga faktor lainnya. Pasien tersebut akhirnya tidak bisa berbicara seperti orang yang normal, tidak memahami pembicaraan dengan sintaksis yang kompleks, tidak bisa membedakan kosakata tertentu. Di sini diperlukan seorang linguistik yang ahli di bidang psikolinguistik atau yang lainnya mempunyai peran penting dalam menyembuhkan pasien tersebut.

Sastra (2010) menyatakan bahwa gangguan leksikal dan sintaksis penderita stroke, dapat dilihat dari terapi linguistik yang dilakukan. Terapi linguistik sangat berguna sehingga penderita mempunyai kemampuan linguistik. Kaidah terapi yang dapat digunakan antara lain, terapi intonasi, perbandingan pendengaran, dan lain-lain. (hlm. 97).

e. Penerjemah

Selama ini banyak peneliti atau penulis yang membutuhkan *google* dalam dunia digital untuk menerjemahkan tulisan yang mereka perlukan. Permasalahannya adalah hasil terjemah tersebut kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan bahkan mungkin sangat rusak dari makna yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan alat penerjemah yang lebih baik dari *google*.

Peluang seperti ini dapat dimanfaatkan penerjemah. Penerjemah (BI dan daerah) atau pengajar BI atau bahasa daerah dapat lebih bagus menerjemahkan daripada *google*. Akan tetapi kemampuan mereka ini dapat digunakan dengan cara bekerjasama dengan pembuat aplikasi di dunia digital. Aplikasi yang mereka hasilkan dapat menghasilkan nilai ekonomis tersendiri.

f. Game

Ahli bahasa dan sastra dapat membuat game yang bisa diperjualbelikan atau tidak melalui Youtube dan play store. Game

yang dibuat dapat berupa narasi atau, ungkapan, teka-teki, dan lain-lain. Bentuk game tersebut dikemas sedemikian rupa sehingga menarik sebagaimana game lainnya. Isinya dapat berupa teori, cerita, dan lain sebagainya. Hasil game dapat mendatangkan nilai ekonomi.

Contoh yang berupa teori adalah membuat susunan kata-kata yang berkaitan dengan relasi makna, seperti hiponim, homonim, dan lain-lain. Contoh permainan cerita adalah berwujud bagaimana tokoh-tokoh cerita dapat dimainkan oleh pemain sampai akhir cerita. Cerita ini bisa diangkat berdasarkan cerita daerah masing-masing.

g. Pengajaran

Era sekarang sangat mudah menyebarkan ragam informasi melalui ragam media. Promosi tentang hal-hal yang berhubungan dengan bahasa dan sastra Indonesia maupun daerah dapat mendatangkan keuntungan melalui media ini. Para ahli linguistik diharapkan dapat membuat sebuah bahan ajar yang menarik sehingga mendatangkan nilai jual terhadap dagangannya tersebut. Contoh mengajarkan tentang bahasa daerah dengan teknik tertentu melalui media. Contoh lainnya adalah menyebarluaskan informasi kebahasaan berlatar ragam teori linguistik dalam industri riset kebahasaan atau kesastraan, seperti cara membuat makalah, membuat artikel untuk jurnal, membuat sebuah cerita, dan lain-lain. Di sinilah kemampuan linguis dalam membuat sebuah tayangan atau dokumentasi yang menarik akan dapat mendatangkan keuntungan ekonomi sendiri karena mendatangkan *like* atau dapat pula berwujud undangan sebagai pengajar materi yang dibawakan oleh pihak tertentu.

h. Percetakan

Dunia percetakan masih tumbuh dan berkembang hingga sekarang. Dunia percetakan yang dimaksud meliputi pembuatan buku bahan ajar, novel, jurnal, dan buku fiksi. Tulisan-tulisan yang bermutu dan menarik dapat dihasilkan oleh para linguis melalui percetakan. Namun perlu kerjasama yang baik sehingga dapat mendatangkan keuntungan ekonomis dalam sektor industri ini.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa secara sederhana, jenis industri secara umum yang dimaksud dalam

penelitian ini meliputi sektor industri: 1) industri jasa, 2) industri digital, 3) industri kesehatan, dan 4) industri percetakan.

Peran linguist dalam sektor industri meliputi diri sebagai 1) Pekamus dan analis kata, 2) Saksi ahli, 3) *Programer*, 4) Neurolinguistik, 5) Penerjemah, 6) *Gamer*, 7) Pengajar, 8) Penulis.

Dengan demikian linguist dapat berperan dalam berbagai bidang di era industri sekarang berdasarkan kemampuan masing-masing. Saran perlu kerja sama dan dukungan yang baik antara linguist dan instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M Mulyono, dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: BalaiPustaka 1989.
- Arsyad, Lincolin. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta, STIM YKPN, 2010.
- Azizah, C. Peran Komunitas *Online Fanfiction* dalam Mengembangkan Literasi Media sebagai Praktik Reproduksi Kultural. *Jurnal Libri-Net*. 3 (3), 2014.
- Firdayanti, Inge. *Peranan Bahasa Indonesia dalam Ilmu Informasi Di Era Digital*. Yogyakarta: Universitas Darussalam Gontor, 2018.
- Julianto, F.T. dan Suparno. Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1 (2), 2016.
- Kurniasih, Eka. “Analisis Lema Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar”. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nugroho, dkk. Penerjemahan: Sebuah Cara untuk Meningkatkan Kualitas Pariwisata Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Unisbank Ke-3, 2017.

Sesanti (Seminar Bahasa, Sastra, dan Seni) 2019

Sastra, Gusdi. *Neurolinguistik Suatu Pengantar*. Alfabeta Bandung, 2010.

Satya, V.E. 2018. "Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0". *Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, Info Singkat, Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis* .X (9), 2018

Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.